

# BAB I PENDAHULUAN

## I.1. Latar Belakang

Musik tembang batanghari sembilan adalah salah satu kesenian yang ada di Sumatera Selatan. Kesenian ini menampilkan pantun yang ditembangkan dan sajian instrumen musik, yang paling populer adalah gitar. Namun di daerah Pulau Beringin OKU Selatan, ada yang mengiringi dengan gitar, biola, dan gambus. Selain itu di daerah Muara Enim menggunakan gitar, bas gitar, bas drum, tamborin, dan biola. Dari lagu-lagu yang didengarkan, peran sajian instrumen selain membentuk irama, juga menyajikan melodi yang sama dengan melodi lagu. Menurut Sudartati (2010, hlm. 119) musik di masyarakat ada yang ditampilkan secara tunggal dengan memainkan satu alat musik seperti misalnya alat musik gitar tunggal, dan lagu yang ditembangkan adalah lagu Batanghari Sembilan.

Kesenian Tembang Batanghari Sembilan merupakan kesenian tradisional yang berada di daerah Sumatera Selatan. Menurut Agu (2015, hlm. 51) musik tradisional merupakan musik asli sebuah kelompok masyarakat yang telah menjadi bagian dari hidup mereka. Sebuah musik tradisional disebut asli karena lahir dari dalam masyarakat pemiliknya, lalu tumbuh dan terus dipertahankan oleh masyarakat pemiliknya. Kesenian Tembang Batanghari Sembilan ini lahir di daerah Provinsi Sumatera Selatan, akan tetapi di wilayah tersebut tidak pasti ketepatan tempat awal mula lahirnya. Karena pada wilayah Provinsi Sumatera Selatan untuk kabupaten maupun kota Palembang terdapat kesenian ini. Nama kesenian ini bermula adalah *rejong*, namun saat ini untuk menyatukan seluruh wilayah maka dirubah menjadi Kesenian Tembang Batanghari Sembilan.

Proses pewarisan Kesenian Tembang Batanghari Sembilan terjadi secara lisan, yaitu dari orang tua ke anaknya. Sebenarnya dalam proses pewarisan kesenian tradisional dapat terjadi dalam berbagai kesempatan seperti ketika berlangsungnya ritual-ritual adat, pesta rakyat, dan lain sebagainya. Akan tetapi Kesenian tembang Batanghari Sembilan ini merupakan kesenian yang berupa sebuah lagu, pantun nasehat orang tua untuk anaknya, untuk jejak, ataupun masyarakat untuk pemerintah. Sehingga proses pewarisan seperti ritual-ritual adat tidak terdapat pada

kesenian ini. Menurut Nnamani (2014, hlm. 305) musik tradisional ditandai oleh beberapa karakteristik seperti usia yang tua dan diwariskan secara tradisional tanpa menggunakan teks musik tertulis.

Dalam kesenian ini terdapat nilai-nilai moral yang bisa disampaikan kepada pendengarnya. Perkembangan kesenian ini pun sudah jarang sekali dikenali dan disukai lagi khususnya di wilayah Sumatera Selatan sendiri. Berdasarkan seniman yang mempopulerkan Kesenian Tembang Batanghari Sembilan bahwa dapat memainkan dan menyanyikan kesenian ini dari pendidikan informal yaitu keluarga. Menurut Tirtaharja (1990, hlm. 13) pendidikan terbagi menjadi tiga bagian, yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non formal. Seharusnya kesenian ini dapat dilakukan pada pendidikan formal yaitu sekolah terutama pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) dikarenakan pada kurikulum terdapat materi yang mempelajari tentang kesenian tradisional.

Pada dasarnya sekolah adalah wahana proses belajar mengajar yang paling pokok, dan juga sebagai proses tingkah laku yang ditimbulkannya melalui latihan atau pengalaman. Dalam proses belajar ini seseorang berinteraksi langsung dengan objek belajar dengan menggunakan alat inderanya. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Perkembangan kesenian Tembang Batanghari Sembilan di lingkungan sekolah pun sangat kurang penerapannya terutama pada Siswa Menengah Pertama (SMP). Adapun kesenian ini yang dijadikan mata kuliah pada pendidikan formal di Universitas PGRI Palembang. Akan tetapi seharusnya untuk mengenalkan kesenian khas daerah diberikan pada lingkungan anak sekolah, salah satunya adalah pada anak SMP. Berdasarkan teori piaget bahwa pada anak SMP memasuki pada tahap operasi formal yaitu tahap di mana seseorang dapat menghadapi situasi hipotesis secara abstrak dan dapat bernalar secara logis.

Penelitian tentang kesenian Tembang Batanghari Sembilan pernah dilakukan oleh seorang peneliti yaitu Fadhilah Hidayatullah yang dilakukan pada sebuah universitas akan tetapi belum kepada Sekolah Menengah Pertama. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 25 Oktober 2016 terdapat

**Azumah Adinul Hakim, 2018**

*MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISTIK PADA KESENIAN TEMBANG  
BATANGHARI SEMBILAN DI SMP NEGERI 1 MADANG SUKU III*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

sekolah SMP yang menerapkan tentang kesenian tembang Batanghari Sembilan yaitu pada SMP IBA Palembang. Akan tetapi hanya menampilkan video pada tayangan menggunakan audio visual. Alasan utamanya adalah pada *basic* dasar guru tersebut adalah seni tari sedangkan kesenian Tembang Batanghari Sembilan merupakan pelajaran tentang seni musik. Sehingga guru tersebut tidak sepenuhnya mengajarkan kesenian tembang Batanghari Sembilan. Pembelajaran seperti ini tidak sepenuhnya siswa dapat memahami tentang makna dan nilai moral tentang kesenian Tembang Batanghari Sembilan. Untuk mendapatkan proses pembelajaran yang optimal dan dapat mengenalkan kesenian dengan baik memang seharusnya dilakukan menggunakan strategi yang telah disusun secara tertata.

Seperti halnya kesenian Tembang Batanghari Sembilan ini bahwa syair pun bisa diciptakan sendiri tanpa harus mengikuti syair-syair yang sudah ada tergantung kreativitas masing-masing. Yang menjadi ciri khas adalah pada penyajian vokalnya. Akan tetapi untuk menerapkan kesenian Tembang Batanghari Sembilan pada anak SMP perlu dilakukan dengan strategi pembelajaran yang sangat baik agar pembelajaran dapat dilakukan dengan efektif.

Salah satu strategi yang bisa diterapkan adalah model pembelajaran konstruktivistik. Teori konstruktivis ini menekankan bahwa anak secara aktif mengkonstruksi atau menyusun pengetahuan dan pemahaman berdasarkan pengalamannya melalui interaksi sosial dengan orang lain. Metode pengajaran menekankan pada pembelajaran kooperatif, sedangkan pembelajaran berbasis pada kegiatan pemecahan masalah dan penemuan. Siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar dan mengajar, disini pusat kegiatan pembelajaran yaitu pada siswa.

Model pembelajaran ini sangat cocok digunakan untuk materi kesenian Tembang Batanghari Sembilan untuk menghasilkan kreativitas siswa dalam menciptakan syair-syair dan menyajikan nyanyian vokal serta iringan musiknya. Karena dalam tahapan model konstruktivistik guru hanya akan menjadi fasilitator siswa yang akan mengonstruksi dalam berkreativitas kesenian Tembang Batanghari Sembilan. Dengan diberlakukannya kurikulum 2013 guru harus mampu mengarahkan siswa untuk aktif, kreatif, dan produktif. Proses pembelajaran bukan lagi berpusat pada guru tetapi siswa sebagai pusat belajar, model-model pembelajaran yang digunakan

**Azumah Adinul Hakim, 2018**

**MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISTIK PADA KESENIAN TEMBANG  
BATANGHARI SEMBILAN DI SMP NEGERI 1 MADANG SUKU III**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

menggunakan model kooperatif, siswa bersama-sama dengan kelompok berinteraksi memecahkan masalah untuk menghasilkan kreativitas.

Penelitian yang akan dilakukan yaitu pada sekolah SMP Negeri 1 Madang Suku III di mana kondisi sebelumnya pada sekolah ini juga belum pernah menerapkan tentang kesenian Tembang Batanghari sembilan pada materi pelajaran seni budaya yaitu kesenian tradisional. Kelas yang dipilih adalah kelas VIII dikarenakan menyesuaikan kurikulum yang digunakan pada sekolah tersebut yaitu KTSP bahwa terdapat materi yang mempelajari tentang kesenian tradisional.

Materi sebelumnya yang diajarkan guru adalah dengan mengajak siswa untuk bernyanyi lagu-lagu kesenian daerah seperti lagu Dek Sangke, Petang lah petang, Dirut. Sebenarnya di Sumatera Selatan sendiri terdapat kesenian tradisional yang lebih khas dan terdapat nilai moral di dalamnya dan dapat diterapkan kepada siswa yaitu kesenian Tembang Batanghari Sembilan. Akan tetapi pada sekolah ini belum pernah menerapkannya, dikarenakan dari latar belakang guru pada sekolah tersebut pun bukan pada bidang kesenian melainkan dari lulusan pendidikan bahasa Inggris. Sehingga keberadaan kesenian daerah setempat sendiri kurang dikenali dan diminati oleh siswa. Menurut Karyati (2002, hlm. 79) bahwa tujuan pengelolaan pembelajaran diarahkan tidak hanya kepada aspek keterampilan semata, tetapi hendaknya diarahkan kepada aspek pembinaan mental para generasi penerus untuk mencintai budayanya sendiri.

Dari latar belakang di atas maka penelitian ini sangatlah penting untuk dilakukan. Selain dapat melestarikan kesenian tradisional yaitu kesenian Tembang Batanghari Sembilan di wilayah Sumatera Selatan maka dapat juga memberikan kontribusi tentang model pembelajaran Konstruktivistik. Dengan melalui eksperimen peneliti akan mengajarkan materi tentang kesenian Tembang Batanghari Sembilan menggunakan model pembelajaran konstruktivistik. Karena pada kurikulum juga terdapat persebaran yaitu tentang seni musik tradisional. Sesuai dengan kesenian ini yang terdapat pada wilayah Sumatera Selatan. Oleh karena itu, peneliti memfokuskan tema penelitian dengan judul “Model Pembelajaran Konstruktivistik Pada Kesenian Tembang Batanghari Sembilan di SMP Negeri 1 Madang Suku III”. Dengan harapan hasil penelitiannya dapat memberikan kontribusi sebagai pengayaan repertual khasanah pendidikan seni tradisional yang perlu untuk dilestarikan dan diberdaya gunakan, serta

**Azumah Adinul Hakim, 2018**

**MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISTIK PADA KESENIAN TEMBANG  
BATANGHARI SEMBILAN DI SMP NEGERI 1 MADANG SUKU III**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

dapat merekreatif seni tradisional yaitu Kesenian Tembang Batanghari Sembilan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

## **I.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka terdapat beberapa hal yang teridentifikasi yaitu kreativitas dalam berkesenian Tembang Batanghari Sembilan serta model pembelajaran yang digunakan pada siswa SMP Negeri 1 Madang Suku III. Terkait hal tersebut, maka permasalahannya dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimana Model Pembelajaran Konstruktivistik Pada Kesenian Tembang Batanghari Sembilan di SMP Negeri 1 Madang Suku III?”. Dengan demikian rumusan pertanyaannya diilustrasikan sebagai berikut :

1. Bagaimana desain model pembelajaran konstruktivistik pada kesenian Tembang Batanghari Sembilan di SMP Negeri 1 Madang Suku III ?
2. Bagaimana aplikasi model pembelajaran konstruktivistik pada kesenian Tembang Batanghari Sembilan di SMP Negeri 1 Madang Suku III ?
3. Bagaimana efektivitas model pembelajaran konstruktivistik pada kesenian Tembang Batanghari Sembilan di SMP Negeri 1 Madang Suku III ?

## **I.3. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan dalam penelitian ini secara umum untuk menerapkan desain konseptual untuk mengetahui efektivitas Model Pembelajaran Konstruktivistik Pada Kesenian Tembang Batanghari Sembilan di SMP Negeri 1 Madang Suku III.

### **2. Tujuan Khusus**

Dalam Model Pembelajaran Konstruktivistik Pada Kesenian Tembang Batanghari Sembilan selain memvalidasi desai konsep sesuai dengan rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan, mengimplementasikan desain konop pembelajaran, secara operasional diarahkan pada pengkajian dan penerapan tentang masalah:

- a. Desain model pembelajaran konstruktivistik pada kesenian Tembang Batanghari Sembilan di SMP Negeri 1 Madang Suku III ?
- b. Aplikasi model pembelajaran konstruktivistik pada kesenian Tembang Batanghari Sembilan di SMP Negeri 1 Madang Suku III ?

**Azumah Adinul Hakim, 2018**

**MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISTIK PADA KESENIAN TEMBANG BATANGHARI SEMBILAN DI SMP NEGERI 1 MADANG SUKU III**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

- c. Hasil efektivitas model pembelajaran konstruktivistik pada kesenian Tembang Batanghari Sembilan di SMP Negeri 1 Madang Suku III ?

#### **I.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat-manfaat yang akan didapatkan dalam melakukan penelitian ini yaitu secara teoretis dan praktis.

##### 1. Secara teoretis

Hasil penelitian ini dapat menjadi sebuah konsep pembelajaran terhadap seni daerah setempat. Seperti halnya kesenian Tembang Batanghari Sembilan yang berada di wilayah Sumatera Selatan pada persebaran kurikulum tentang seni musik tradisional dan seni musik daerah setempat.

##### 2. Secara Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Memberikan masukan kepada Dinas Kebudayaan Sumatera Selatan agar lebih memperhatikan Kesenian Tembang Batanghari Sembilan atau kesenian tradisi lainnya yang ada di daerah Sumatera Selatan dengan cara menggunakan kesenian tradisi yaitu Tembang Batanghari Sembilan sebagai materi pembelajaran seni daerah di sekolah karena didalam kesenian tradisi kaya akan nilai-nilai kebudayaan yang representatif.
- b. Sebagai masukan kurikulum bermuatan kearifan lokal sebagai pengajaran untuk sekolah sebagai wadah pembelajaran kesenian tradisional di sekolah (formal). Kesenian Tembang Batanghari Sembilan mengandung nilai-nilai pendidikan seperti peserta didik agar lebih menghormati dan menghargai orang tua dalam kehidupan sehari-hari.

##### 3. Secara Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini akan dijabarkan di bawah ini :

- a. Bagi peneliti, sebagai syarat untuk mengambil gelar magister (S2) di program studi Pendidikan Seni Universitas Pendidikan Indonesia. Selain itu sebagai pengalaman dan referensi tersendiri dalam mengajarkan pembelajaran dalam bidang seni musik.
- b. Bagi siswa, dapat membantu dalam mengidentifikasi dan mengapresiasi kesenian daerah setempat yaitu Tembang Batanghari Sembilan yang ada di wilayah Sumatera Selatan.

**Azumah Adinul Hakim, 2018**

**MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISTIK PADA KESENIAN TEMBANG  
BATANGHARI SEMBILAN DI SMP NEGERI 1 MADANG SUKU III**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

- c. Bagi guru, dapat digunakan sebagai pedoman dalam memilih materi belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran seni musik daerah setempat dan juga referensi konsep pembelajaran seni daerah setempat.
- d. Bagi sekolah, dapat menambah model pembelajaran dalam sekolah tersebut terutama mata pelajaran seni budaya khususnya seni musik daerah setempat dengan materi kesenian Tembang Batanghari Sembilan.

### **I.5. Struktur Organisasi Tesis**

Struktur organisasi tesis yang berjudul “Model Pembelajaran Konstruktivistik pada Kesenian Tembang Batanghari Sembilan di SMP Negeri 1 Madang Suku III” disusun berdasarkan konsep penulisan ilmiah yang disesuaikan dengan data-data kegiatan penelitian, yaitu:

1. **BAB I** Pendahuluan, sebagai paparan awal penulisan data-data penelitian tesis yang merupakan pondasi permasalahan yang diteliti masalah-masalah terkait disusun sebagai berikut:
  - a. Latar belakang
  - b. Rumusan masalah
  - c. Tujuan penelitian
  - d. Manfaat penelitian
  - e. Struktur organisasi tesis
2. **BAB II** Kajian teori, mengungkapkan teori konsep yang berfungsi untuk membedah data-data penelitian, ruang lingkup masalah tersebut terdiri dari:
  - a. Pembelajaran
  - b. Model pembelajaran konstruktivistik
  - c. Kesenian tembang batanghari sembilan
  - d. Kreativitas
  - e. Efektivitas pembelajaran
  - f. Evaluasi pembelajaran
3. **BAB III** Metode penelitian, sebagai strategi yang digunakan untuk mengangkat penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, mengolah data, dan memvalidasi data yang diawali pembahasannya dari:
  - a. Desain penelitian
  - b. Partisipan dan tempat penelitian
  - c. Fokus, populasi dan sampel
  - d. Definisi operasional istilah
  - e. Teknik pengumpulan data

**Azumah Adinul Hakim, 2018**

*MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISTIK PADA KESENIAN TEMBANG  
BATANGHARI SEMBILAN DI SMP NEGERI 1 MADANG SUKU III*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

- f. Instrumen penelitian
  - g. Teknik analisis data
  - h. Prosedur penelitian.
4. **BAB IV** Temuan dan pembahasan, temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data, analisis data sesuai dengan rumusan masalah dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya yang berisi:
- a. Temuan hasil penelitian
    - 1) Deskripsi umum tempat penelitian.
    - 2) Deskripsi umum pembelajaran Kesenian Tembang Batanghari Sembilan di SMP Negeri 1 Madang Suku III.
    - 3) Desain model pembelajaran konstruktivistik pada kesenian Tembang Batanghari Sembilan di SMP Negeri 1 Madang Suku III.
    - 4) aplikasi model pembelajaran konstruktivistik pada kesenian Tembang Batanghari Sembilan di SMP Negeri 1 Madang Suku III.
    - 5) Hasil efektivitas model pembelajaran konstruktivistik pada kesenian Tembang Batanghari Sembilan di SMP Negeri 1 Madang Suku III.
  - b. Pembahasan
    - 1) Desain model pembelajaran konstruktivistik pada kesenian Tembang Batanghari Sembilan di SMP Negeri 1 Madang Suku III.
    - 2) Aplikasi model pembelajaran konstruktivistik pada kesenian Tembang Batanghari Sembilan di SMP Negeri 1 Madang Suku III.
    - 3) Hasil efektivitas model pembelajaran konstruktivistik pada kesenian Tembang Batanghari Sembilan di SMP Negeri 1 Madang Suku III.
5. **BAB V** Simpulan, implikasi, dan rekomendasi, menguraikan penafsiran dan pemaknaan peneliti sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian “Model Pembelajaran Konstruktivistik Pada Kesenian Tembang Batanghari Sembilan di SMP Negeri 1 Madang Suku III” yang dipaparkan berdasarkan susunan:
- a. Simpulan
  - b. Implikasi

**Azumah Adinul Hakim, 2018**

**MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISTIK PADA KESENIAN TEMBANG  
BATANGHARI SEMBILAN DI SMP NEGERI 1 MADANG SUKU III**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

c. Rekomendasi.

**Azumah Adinul Hakim, 2018**  
*MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISTIK PADA KESENIAN TEMBANG  
BATANGHARI SEMBILAN DI SMP NEGERI 1 MADANG SUKU III*  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)